

Kompilasi Khotbah Jumat
06, 13, 20 dan 27 Ihsan 1393 HS/Juni 2014
Vol. VIII, Nomor 15, 25 Wafa 1393 HS/Juli 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Yusuf Awwab
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin
MIn. Ridwan Buton

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Ringkasan Khotbah Jumat 06 Juni 2014: Ketaatan tanpa Syarat kepada Khilafat	3-11
Ringkasan Khotbah Jumat 13 Juni 2014: Jalsah Salanah Jerman 2014	12-20
Ringkasan Khotbah Jumat 20 Juni 2014: Lawatan yang Penuh Keberkatan ke Jerman pada tahun 2014	21-36
Ringkasan Khotbah Jumat 27 Juni 2014: Maulwi Abdul Wahab Adam, Ahmadi Teladan	37-48
Pidato bahasa Arab Hadhrat Khalifatul Masih V atba ditujukan kepada Bangsa Arab pada Hari Masih Mau'ud 23 Maret 2014	48-68

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 06-06-2014

Bahasan mengenai Ketaatan adalah yang terpenting bagi setiap tingkat kepengurusan. Jika para pengurus memahami bahasan ini, maka otomatis para anggota akan menaruh perhatian terhadapnya dan kita akan menyaksikan keteladanan ketaatan di tiap bidang dan tingkat dalam Jemaat; para Amir, para ketua dan para pengurus lainnya pertama-tama harus mengoreksi diri apakah standar ketaatan mereka ialah dengan tanpa ragu mengamalkan setiap perintah dari Khalifah-e-Waqt atukah melakukan penafsiran tersendiri atas perintah-perintah tersebut? Melakukan penafsiran sendiri atas perintah itu bukanlah ketaatan; perbedaan antara Imam (Imamah) dan Khilafat (Khilafah) dengan Kediktatoran; Tanggungjawab Khilafat

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 13-06-2014

Adam-Adam Baru, langit dan bumi baru yang tercipta melalui Jalsah Salanah; Betapa Beruntungnya orang-orang yang diberi anugerah mengalami Jalsah Salanah; Gerakan-gerakan shalat dan pemaknaannya yang lebih mendalam; Tujuan Jalsah Salanah juga ialah Amal Saleh; Kesulitan yang dialami para Ahmadi Pakistan; Perihal Penjagaan Keamanan di semua tempat Jalsah; Ilham kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk memperlihatkan kesantunan kepada para Tamu; Wassi' makaanaka' – "Perluaskanlah tempatmu!" dan penjelasan maknanya yang halus.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 20-06-2014

Khotbah 6 Juni dengan tema Ketaatan dan Kesetiaan kepada Khilafat berlaku bukan hanya untuk Jemaat Jerman tetapi untuk Jemaat seluruh dunia; Kebahagiaan Hudhur atba atas surat-surat tanggapan dari Jemaat yang mengungkapkan Kesetiaan.

Pembukaan Masjid dan Peletakan Batu Pondasi Masjid; Kesan Mulaqat dengan Hudhur; Pada hari ketiga Jalsah Salanah Jerman, 83 orang berasal dari sekitar 19 bangsa baiat masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah; Surat-Surat Kabar, Televisi dan Radio memuat peresmian Masjid Baru dan Jalsah Salanah di Jerman dan menjangkau 37 pemirsa atau pendengar; Penjelasan mengenai peristiwa yang menyegarkan keimanan dari para Mubayyi'in Baru; Berkhidmat dan saling memandang sebagai Khadim (Pelayan) Jemaat bukan sebagai Pejabat.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 27-06-2014

Shalat Jenazah Gaib dan *Dzikir Khair* (Kenangan Baik) atas Amir dan Missionary incharge Jemaat Ahmadiyah Ghana, Mln. Mukarram Abdul Wahhab bin Adam Shahib (Almarhum), seorang Khadim (Pelayan) Jemaat yang Mukhlis dan Penuh Pengorbanan; Sesepuh Saudara Kita Tersayang, Tentara Yang Rela Berkorban Nyawa untuk Khilafat, Yang Melaksanakan Isyarat dari Khalifah-e-Waqt, Yang Menerima dengan Lapang Dada semua Keputusan yang datang dari Khalifah-e-Waqt, Orang yang tanpa berat hati menyempurnakan perintah-perintah kecil bahkan keinginan Khalifah-e-Waqt; Periode rangkaian pengkhidmatan sang Khadim ini terhadap Jemaat selama lebih dari setengah abad.

Lawatan Ke Jerman Yang Penuh Keberkatan

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* ¹⁴
Tanggal 20 Juni 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Hadhrat Khalifatul Masih (ATBA) bersabda bahwa beliau memimpin dua shalat Jumat yang lalu di Jerman. Khotbah Jumat tanggal 6 Juni membahas mengenai Ketaatan pada Khilafat dan hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk Jemaat Jerman melainkan bagi jemaat di seluruh dunia, kendatipun beberapa contoh yang dikutip di dalamnya merujuk kepada Jemaat Jerman. Hudhur senang, para Ahmadi di seluruh dunia merespon khotbah beliau dan segera mengungkapkan kesetiaan mereka, serta secara khusus menyebutkan bahwa walaupun beberapa pengurus mencoba dan mencari penafsiran sendiri mengenai beberapa permasalahan, tetapi mereka menjamin hal itu tidak akan terjadi lagi di masa yang akan datang. Ini merupakan keelokan Jemaat yang didirikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa ia dengan segera merespon apapun yang menjadi sorotannya. Semoga Allah meningkatkan seluruh Ahmadi dalam ketaatan dan kesetiaan mereka.

Khotbah Hudhur hari ini didasari pada perjalanan beliau ke Jerman baru-baru ini serta menghadiri Jalsah Salanah di sana. Hudhur bersabda salah satu sumber kemeriahan Jalsah adalah

¹⁴ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

pria, wanita dan anak-anak Ahmadi yang datang ke Jalsah dipenuhi dengan gairat yang tinggi. Hari ini para tamu non-Ahmadi pun menjadi sumber kegembiraan bagi Jalsah kita. Mereka datang untuk melihat dan mendengarkan sendiri, apakah ucapan dan perbuatan orang-orang Ahmadi itu sesuai, atau jangan-jangan mereka pun melakukan pertemuan yang sama seperti orang-orang duniawi di Jalsah yang semata-mata hanya untuk berjumpa dan bersenang-senang.

Namun ketika para tamu ini merasakan Jalsah dan mendengar keindahan ajaran Islam, hal itu menjadikannya sebuah dasar untuk menghapus keraguan dan kesalahpahaman mereka tentang Islam. Sama halnya, ketika para non-Muslim dan non-Ahmadi yang mempunyai sedikit pengetahuan mengenai Ahmadiyah, merasakan sendiri kebenaran Islam pada saat Jalsah, mereka pun baiat atau hati mereka sepenuhnya condong pada Ahmadiyah setelah waktu yang singkat tersebut. Jalsah membentuk sebuah kesan yang sangat positif terhadap Islam dan ini merupakan sumber Tabligh yang besar sebagaimana yang terjadi pada Jalsah Jerman baru-baru ini. Hudhur menyampaikan beberapa komentar para tamu Jalsah dengan mengacu pada bagaimana dukungan dan pertolongan Tuhan terhadap kita, yang membuat qalbu-qalbu dicondongkan hanya melalui rahmat Tuhan.

Disamping Jalsah, selama perjalanan ke Jerman terjadi peletakan pondasi dan juga peresmian masjid dimana ajaran Islam yang indah dijelaskan kepada para tamu. Mereka berkata, mereka tidak mendapatkan gambaran Islam seperti ini sebelumnya. Melalui liputan media, jutaan pesan pun tersampaikan.

Banyak delegasi yang datang ke Jalsah berasal dari negara-negara tetangga Eropa dan para delegasi tersebut terdiri dari jumlah yang sangat besar. Kebanyakan dari mereka mubayyin baru dan mereka ditablighi dari Prancis dan Belgia, orang-orang yang datang dari Estonia, Croatia, Lithuania, Slovenia, Rumania, Hungry, Montenegro, Bosnia, negara-negara Rusia, Kosovo,

Albania, Bulgaria dan Macedonia. Delegasi-delegasi ini terdiri dari pria, wanita dan anak-anak yang ditablighi.

Delegasi dari **Macedonia** ada 55 orang terdiri dari 28 orang Kristen, 10 orang Muslim non-Ahmadi dan 17 Ahmadi. Mereka menempuh perjalanan 2000 km (35 jam perjalanan) untuk bisa sampai ke tempat Jalsah, dan ada dua jurnalis serta kameramen diantara mereka yang mengatakan *bahwa* sekembalinya nanti mereka akan menyiarkan rekaman mereka pada televisi di Makedonia. Sepuluh orang delegasi Macedonia baiat pada saat akhir Jalsah. Komentar mereka begitu positif.

Seorang tamu berkata bahwa kunjungannya terbukti benar dalam hal memperoleh pengetahuan agama, dan ceramah Hudhur telah merubah sudut pandangannya terhadap Islam. Tamu lainnya berkata bahwa ia datang untuk mendapatkan sedikit pengetahuan tentang Islam dan begitu terkesan dengan ceramah yang disampaikan Hudhur. Dia mengatakan ia ingin datang lagi dan merasa senang bahwa Hudhur menjelaskan semuanya dengan amat baik. Seorang tamu wanita berkata bahwa pendapatnya tentang Islam berubah seluruhnya setelah menghadiri Jalsah dan ceramah Hudhur telah mengubah jalan pikirannya. Tamu yang lainnya mengatakan bahwa ia merasa senang dengan kedatangannya ke Jalsah dan secara khusus terkesan dengan pesan perdamaian Hudhur. Seorang tamu yang merupakan seorang profesor berkata bahwa penjelasan Hudhur telah menambah pengetahuannya tentang Islam dan ia merasa pertemuannya dengan Hudhur merupakan hal yang langka. Hudhur menyempatkan banyak waktu untuk para tamu dan memberikan jawaban yang mendetail terhadap pertanyaan mereka dan ia merasa bahwa ia datang untuk mengenal banyak hal baru dan mendapatkan bahwa para Ahmadi mempraktekan apa yang mereka katakan. Seorang mahasiswi berkata bahwa ia begitu kagum dan terpesona dengan Jalsah dan berjumpa dengan Hudhur merupakan sebuah pengalaman baru baginya. Tamu lainnya menyarankan kepada Hudhur bahwa semua agama harus

diikutsertakan bersama-sama. Hudhur berkata kepadanya bahwa kita siap bekerja pada jalur ini dan Hudhur berkata kepada tamu tersebut mengenai acara di Guildhall kita baru-baru ini di London.

Delegasi Albania terdiri dari 10 ghair Ahmadi dan 11 Ahmadi. Seorang mantan tentara diantara tamu tersebut mengatakan bahwa ia sebelumnya tidak pernah mengalami sesuatu yang seperti Jalsah. Ia merasa ghairat yang ditampilkan para Ahmadi sangat tulus dan bahkan amat menyenangkan melihat anak-anak kecil dengan riangnya menyajikan air minum. **Tamu lainnya (seorang Wakil Walikota)** berkata bahwa ia pun telah datang ke Jalsah tahun lalu dan merasakan perbedaan yang nyata di tahun ini bahwa sekarang banyak para Ahmadi asli orang Jerman yang hadir. Ia merasa hanya Jemaat Ahmadiyah yang mempresentasikan model Islam sejati.

Seorang tamu diantara delegasi **Hungaria** yang merupakan guru berkata bahwa Jemaat ada di jalur terdepan diantara Islam lainnya dalam hal kecintaan dan kasih sayang serta dalam hal kesukarelawanannya. Ia menjumpai acara baiat yang begitu menarik dan sangat terkesan dengan Shalat berjamaahnya. Ia merasa anggota Jemaat amat mencintai Hadhrat Khalifatul Masih dan kecintaannya ini merupakan spontanitas, lahir dari perasaan yang natural. Tamu lain (Mr. Robert) berkata bahwa ia sangat kagum dengan penataan Jalsah dan berkata bahwa ia belum pernah melihat penataan pertemuan umat Muslim sebaik itu.

Seorang **tamu Suriah (Tn. Husain al-Hafizh) yang tinggal di Rumania** dan merupakan delegasi dari Rumania meminta mubaligh kita agar ia diperkenankan bertemu Hadhrat Khalifatul Masih dari dekat dan ia amat gembira ketika pertemuan itu terjadi. Sang Mubaligh berkata bahwa tamu tersebut mengatakan bahwa sejak hari pertama ia menyintai Hadhrat Khalifatul Masih dan ia ucapkan hal ini berulang kali. Ia menganggap Khalifah Islam adalah satu-satunya orang yang dapat membimbingnya ke jalan yang benar. Ia pun mengungkapkan perasaannya itu selama pertemuannya dengan Hudhur. Ia kemudian bertanya kepada

mubaligh kita, bagaimanakah seorang Khalifah terpilih, yang kemudian dijelaskan kepadanya secara detail, bagaimana Tuhan menjadikan hal itu tetap dalam kendali-Nya dan turut bergabung dengan mereka yang memilih khalifah tersebut melalui wahyu tersembunyi. Ia tak dapat memahami konsep kendali dan wahyu tersembunyi Ilahi tersebut, namun pada malam harinya ia mengatakan hal itu telah dipecahkannya. Ia menerangkan bahwa ia berdiri berjajar dengan yang lainnya untuk menunggu Hudhur. Ketika Hudhur lewat di depannya, spontanitas ia mengangkat tangannya menyapa Hudhur, sejenak kemudian ia mengerti maksud konsep kendali dan wahyu tersembunyi Ilahi. Ia mengaku bahwa ia tidak mengangkat dan menggerakkan tangannya untuk menyapa siapa pun, tidak peduli betapa agungnya orang tersebut, namun kenyataannya kini ia telah menyapa Hudhur dengan cara seperti itu, ia merasa hal itu pasti karena kendali Ilahi sebab hal tersebut diluar kendalinya untuk melakukannya. Ia yakin mengenai ketinggian derajat Ahmadiyah dan akan berpikir sederhana lalu bergabung ke dalam Jemaat Ahmadiyah.

Tiga mahasiswa datang sebagai tamu dari **Lithuania**. Salah satu mahasiswa berkata bahwa Jalsah amat berarti bagi para pemikir Barat yang mempunyai pandangan negatif mengenai Islam. Seorang mahasiswi berkata bahwa ia amat terkesan dengan kerukunan dan toleransi suasana Jalsah, serta ia merasa telah menemukan gambaran Islam yang benar di Jalsah. Mahasiswi lainnya berkata, ia tertarik pada agama dan merasa bahwa dengan menghadiri Jalsah ia mengetahui tentang Islam dan hal itu pun memberikannya kesempatan untuk memahami dirinya sendiri.

Para pelajar dari **Delegasi Kroasia** menyampaikan banyak pertanyaan selama pertemuannya dengan Hudhur dan mereka berkomentar bahwa Hudhur merespon pertanyaan mereka dengan sangat baik, mendetil dan amat memuaskan. Hudhur mengatakan bahwa beliau memang saat itu menanyakan kepada mereka, apakah mereka puas dengan jawaban yang telah diberikan. Seorang tamu dari departemen pertanian berkata

bahwa bertemu dengan Hudhur merupakan sebuah kehormatan dan ia memahami status Khalifatul Masih, dan setelah mendengarkan ceramah beliau maka ketakutannya berubah menjadi kecintaan dan takzim serta sikapnya pun berubah.

Seorang tamu dari **Bulgaria** berkata bahwa ini merupakan pengalaman Jalsah pertamanya. Ia adalah seorang penentang Ahmadiyah namun tatkala melihat suasana Jalsah dan mendengarkan ceramah Hudhur akhirnya mengubah pandangannya. **Seorang tamu Kristen lainnya dari Bulgaria** berkata bahwa ini adalah kunjungan Jalsah pertamanya dan ia amat terkesan. Ia berhasrat kembali ke Bulgaria dan mengumumkan agar orang-orang harus pergi ke Jalsah dan mendengarkan ceramah-ceramah tersebut. Hudhur mengatakan bahwa para Mufti di Bulgaria akan menghentikannya dan membatasi ruang geraknya! Tamu Kristen itu berkata ia mendapatkan makanan ruhani di Jalsah dan bertanya kapan ia akan mendapatkan makanan ruhani tersebut di Bulgaria? Hudhur menyarakannya untuk bertanya kepada pemerintahan negaranya perihal berdirinya markaz Jemaat dan tabligh di sana.¹⁵

Dunia gelisah untuk menemukan kebenaran, namun setan pun sedang melakukan pekerjaannya. Doa kita adalah bahwa semoga pesan kebenaran Islam mencapai daerah dimana pelarangan tersebut ada! **Tamu dari Kosovo** berkata ini adalah kunjungan pertamanya dan ia baiat! Ia mengatakan bahwa meskipun pihak negara Jerman berusaha melakukannya namun tidak akan dapat melaksanakan pertemuan seperti Jalsah ini. Ia merasa hanya Jemaat Ahmadiyah yang dapat melakukan hal ini.

Tamu wanita dari Bosnia menceritakan kepada Hudhur bahwa ia mempunyai banyak pertanyaan, namun semuanya telah terjawab dalam Khotbah Hudhur hingga tak ada lagi pertanyaan yang tersisa. Ia mengatakan ia merasa amat beruntung bisa Baiat.

¹⁵ Umat Muslim di Bulgaria memang minoritas di tengah-tengah umat Kristen. Namun, pimpinan ulama mereka mempunyai posisi tawar kepada pemerintahan perihal kebijakan mengenai umat Islam, seperti melarang dakwah Ahmadiyah.

Hudhur mengatakan bahwa Khotbah tersebut sudah lama ditujukan bagi para Ahmadi, namun wanita tersebut menjelaskan bahwa ia memperoleh banyak wawasan darinya. Ini adalah cara Tuhan membuka hati mereka!

Hudhur bersabda, di Jalsah Jerman sebuah ceramah terpisah khusus diperuntukan bagi tamu-tamu Jerman. Jumlah keseluruhannya di acara khusus itu sekitar 450 orang dan 200 diantaranya ialah orang Jerman. Seorang tamu **politisi (Tn. Wagniz)** berkomentar bahwa ia telah mendengar ceramah Hudhur selama tiga tahun dan begitu terkesan dengan ceramah tahun ini. Hal ini merupakan upaya sangat baik untuk mempromosikan kedamaian. Hal yang mengherankan bahwa sebuah pertemuan besar seperti ini namun begitu aman dan damai tak ada yang membuat kesulitan. Jika orang-orang Jerman berkumpul dalam jumlah besar [bukan acara Jalsah Jemaat] pastinya ada beberapa diantara mereka berbuat rusuh mengganggu jalannya acara. **Tamu lain (Tn. Karl Heinz)** menyampaikan, ceramah Hudhur membahas masalah-masalah yang bahkan Paus pun tidak dapat menjelaskannya. Ia berkata bagaimana kontrasnya media menggambarkan tentang Islam, ia telah menemukan sendiri apa itu Islam dan terkesan dengan kehangatan dan keperdulian suasana pertemuan besar tersebut.

Seorang **tamu Muslim non-Ahmadi (Tn. Husain)** berkata bahwa ia senang berada di sini dan walaupun ia tidak setuju dengan beberapa hal, ia suka dengan pemaparan Hudhur serta mendapatkan suasana yang sangat bagus. **Tamu lainnya (Mr. Dominic)** berkata bahwa ia belajar banyak mengenai hal baru yang didengarnya dari ceramah Hudhur.

Seorang tamu menyatakan bahwa ajaran Islam amat toleran dan persamaan yang dipresentasikan Hudhur sangat istimewa. Ia mengatakan bahwa ada seorang Ahmadi yang kuliah dengannya di universitas dan perilakunya memperlihatkan bahwa ada perbedaan antara Muslim Ahmadi dan Muslim lainnya.

Tamu Jerman lainnya berkata bahwa setiap kata dari ceramah Hudhur sering menggetarkan perasaannya sehingga ia merasa sedang menuliskan ceramah Hudhur tersebut.

Pada acara peletakan batu pertama Masjid di Wiesbaden wakil walikota yang juga anggota DPRD kota Wiesbaden berkata bahwa Jemaat Ahmadiyah memainkan peran yang amat aktif dan positif di Kota ini serta senantiasa mendukung perdamaian.

Pejabat lainnya, perwakilan dari pemerintah daerah Hessen mengucapkan selamat pada peletakan batu pertama itu dan berkata ia merasa terhormat bisa menghadirinya.

Lahan tanah yang digunakan untuk pembangunan Masjid merupakan kepunyaan seorang janda yang sudah dimilikinya selama 40 tahun, namun disebabkan usianya yang sudah lanjut, ia menjualnya kepada pihak pemerintahan daerah. Janda tua ini hadir pada acara tersebut dan merasa senang mendengar ceramah Hudhur serta mengatakan bahwa ia begitu senang properti yang pernah dimilikinya akan digunakan untuk ibadah pada Tuhan, dan sebuah Rumah Tuhan akan dibangun serta akan menetap selamanya di sini. Ia mengatakan bahwa ia merasa gembira mendengar apa yang Hudhur katakan.

Komentar lainnya yang sampai ke Hudhur adalah ucapan orang tua yang mengatakan bahwa ia tidak akan hidup lama namun ia mencemaskan bangsa Jerman sebagai bangsa yang mengalami naik dan turun. Setelah mendengar pidato Hudhur, ia kini merasa bahwa apabila masa kemunduran dialami Jerman, maka untuk membangun dan memperbaharuinya, negara ini akan aman berada di tangan Jemaat Ahmadiyah.

Seorang tamu guru wanita yang hadir di acara program Lajnah, melihat Hudhur membagikan coklat kepada gadis-gadis kecil dan ia mengatakan, belum pernah melihat ekspresi cinta seperti anak-anak kecil tersebut. Ia berkata amat terkesan.

Mr. Joachim Arnold, *district administrator commissioner of county*, mengatakan, “Dalam banyak kesempatan saya berkali-kali mengatakan bahwa saya menyaksikan selama 25 tahun Jemaat

Ahmadiyah senantiasa tetap bersifat moderat dan toleran dan memainkan peranannya dalam masyarakat. Adanya masjid ini merupakan sebuah tanda bahwa di sini terdapat toleransi dan memperlakukan satu dengan yang lain dengan toleran.”

Seorang tamu pejabat berkata, bahwa ia mendengar ceramah Hudhur dalam bentuk setengah bahasa aslinya, Urdu dan setengahnya bahasa Jerman sebab ingin mendengar langsung suara Hudhur dan ia pun merasa sangat nyaman.

Hudhur bersabda orang-orang tersebut mempunyai cara menakjubkan tersendiri untuk mengukur Jemaat. Semua ini terjadi atas perintah Tuhan. Setiap pribadi atau pengurus hendaknya tidak berasumsi bahwa hal ini terjadi karena kerja keras mereka. Kerja keras telah diberlakukan bahkan sebelumnya namun tidak ada hasilnya. Kini Tuhan sendiri yang berkehendak sehingga hasilnya dapat dilihat dan perilaku mereka pun berubah.

Seorang **anggota sebuah partai politik Jerman, Mehmet Turan** berkata, semua politisi yang hadir sangat kagum dengan ceramah Hudhur dan berkata bahwa hal yang luar biasa cerdas dari Hudhur yang menyoroti kemajuan Jerman dalam pidatonya.

Tamu lainnya berkata ia takjub mendengar pidato Hudhur dan berkata orang-orang Jerman harus belajar dari orang-orang Ahmadiyah. Hudhur bersabda bahwa para Ahmadi yang tinggal di Eropa hendaknya tidak merasa rendah diri. Kini tanggungjawab membimbing dunia diberikan kepada Jemaat Masih Mau'ud *as*. Kita harus memahami tanggungjawab ini.

Berkaitan dengan **komentar para tamu pada saat peresmian Masjid Mahdi di Munich**, Hudhur bersabda, seorang jurnalis berkata bahwa pesan perdamaian yang diberikan oleh Hudhur pada kesempatan tersebut telah menggerakkan seisi aula. Seorang tamu wanita berkata, ia tidak dapat bergerak ketika Hudhur menyebutkan kesyahidan Dr. Mehdi Ali dan saat Hudhur menambahkan, “Meskipun ia syahid, halitu tidak akan mengubah dalam hal pengkhidmatan kita terhadap kemanusiaan,” wanita itu berkata ia tidak dapat mengontrol lagi rasa harunya. Tamu wanita

lainnya berkata bahwa ia amat terkesan dengan pesan yang diberikan Hudhur dan berkata pidato beliau sangat berhasil. Ia kagum bahwa daftar tamu pada kesempatan tersebut tidak hanya terdiri dari para politikus namun para tetangga pun diundang. Hudhur bersabda dengan dibangunnya Masjid, tanggungjawab kita dimana masjid tersebut dibangun harus tumbuh.

Pada hari ketiga Jalsah Jerman, sejumlah 83 orang dari 19 bangsa yang hadir mengambil baiat.

Seorang Tamu Muslim dari Albania, Tn. Eterwin berkata bahwa ia telah membaca hadis baiat kepada Imam Mahdi adalah wajib bagi seluruh umat Islam. Ketika baiat ia begitu tergerak. Ia mengatakan *bahwa* ia sangat terkesan dengan kenyataan bahwa orang-orang tertarik pada Ahmadiyah setelah menerima mimpi. Ia berkata hal ini merupakan bukti bahwa ini adalah Jemaat Ilahi.

Tamu lainnya, Tn. Haidar berkata ia tidak mempunyai pengetahuan tentang Jemaat Ahmadiyah. Ia bermimpi mendengar suara Adzan dan ia mendaki sebuah gunung dengan temannya. Diatas puncak gunung tersebut orang-orang saling mendorong dan berkelahi satu sama lain. Ia mengatakan kepada temannya agar meninggalkan tempat dimana orang-orang tersebut bisa saja membunuh mereka. Kemudian mereka pun pergi, lalu mereka tiba di sebuah lembah yang hijau dan rindang, dimana terdapat orang-orang yang berpakaian serba putih sedang melaksanakan shalat dengan sangat teratur. Ia bertanya kepada temannya siapa orang-orang ini. Temannya menjawab mereka orang-orang Ahmadi. Ia berkata bahwa bahkan saat itu ia belum mengenal nama Jemaat sama sekali, namun akhirnya mimpi ini menjadi sumber baginya untuk menerima Ahmadiyah.

Seorang sahabat dari Maroko, Tn. Abdul Qadir berkata bahwa ia diperkenalkan Jemaat enam tahun yang lalu. Ketika mengunjungi 'Salat Centre' Ahmadi, ia mendapati lebih dari itu dan diundang ke Jalsah Jerman. Melihat suasana rohaniah Jalsah dan kecintaan serta ketaatan setiap orang kepada Khalifatul Masih, ia memutuskan untuk baiat. Sahabat dari **Irak yang datang**

dari Swedia berkata bahwa ia begitu terkesan dengan suasana rohaniah Jalsah dan telah menemukan komunitas sejati yang ia cari. Ia berkata Jemaat Ahmadiyah telah menjawab semua pertanyaannya dan ia pun baiat pada Jalsah tersebut.

Tn. Abbas, sahabat **keturunan Ghana yang datang dari Belgia** berkata bahwa suatu kali ia melihat sebuah mimpi yang dimana ia melihat Tuhan dan Tuhan pun melihatnya dengan rahmatnya. Kemudian pada kesempatan menghadiri pertemuan tabligh Jemaat ia melihat foto Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Ia ingat wajah beliau sama dengan gambaran yang ia lihat di dalam mimpi. Ia terharu dan menangis sepanjang pertemuan itu. Ia datang ke Jalsah tahun ini memutuskan untuk baiat. Ia mengatakan, pesannya kepada semua musuh Jemaat Ahmadiyah untuk sekali-kali datang ke Jalsah. Jika mereka merasakan Jalsah, ia yakin mereka akan berhenti memusuhi Jemaat.

Seorang wanita keturunan Maroko dari Belgia berkata bahwa ia melihat mimpi yang di dalamnya Imam Mahdi (*as*) datang berseri-seri seperti cahaya bulan dan berkata, *berbahagialah, berbahagialah!* Kemudian, ia berjumpa Hadhrat Khalifatul Masih V yang berkata kepadanya, **“Don't worry!”** Wanita itu tidak mempunyai gambaran siapa orang-orang ini. Ketika ia melihat foto Masih Mau'ud *as* ia menyadari beliau adalah orang suci yang sama yang ia jumpai di dalam mimpinya dan saat mengunjungi jalsah UK, ia melihat Hudhur dan matanya pun berlinang berjumpa dengan orang suci lainnya yang ia lihat di dalam mimpi. Ia meyakini kebenaran Ahmadiyah dan baiat.

Seorang **sahabat asli Prancis** berkata bahwa ia lahir dari keluarga Kristen namun tidak mempraktekkan keimanan apapun. Ketika keluarganya memintanya untuk menemaninya ke gereja dan ia melihat patung Yesus di sana, ia tidak yakin apakah untuk menyembah Tuhan atau patung. Ia menerima kontak dengan seorang Ahmadi yang memberikannya buku Filsafat Ajaran Islam untuk dibaca. Ia datang ke Jalsah dan ceramah Hudhur merubah keadaan hatinya dan pada hari ketiga Jalsah ia baiat.

Delegasi yang berwenang (**in-charge**) dari Hungaria, yaitu Tn. Sadaqat berkata bahwa ia berhubungan dengan **sebuah keluarga di Jerman** via internet dan ia mengundang mereka ke Jalsah. Orang itu tidak yakin sebab ia tidak memiliki kesan baik tentang Islam. Namun ia memastikan serta setuju untuk datang dan menghadiri tiga hari Jalsah tersebut bersama istrinya. Mereka amat terkesan dengan Khotbah Jumat maupun dengan suasana selama Shalat. Ia pun memiliki kesan yang sangat baik saat mulaqat dengan Hudhur malam harinya. Ia berkata kepada Hudhur bahwa ia telah berbincang-bincang dengan banyak pendeta Kristen namun tidak satu pun yang membuatnya berkesan. Tetapi, perkataan Hudhur menggerakkan hatinya. Malam itu ia menelpon anaknya dan berkata kepadanya ia telah berjumpa dengan Hudhur. Ia tetap menjalin komunikasi dengan mubaligh yang menablighinya. Pada malam Sabtu, dini hari jam 2 dalam kondisi tidur di kamar penginapannya, ia mendengar suara Hudhur seakan-akan Hudhur sedang memimpin Shalat. Ia bangun dan membangunkan istrinya dan menceritakan kepadanya mengenai pengalamannya. Orang ini pada mulanya menentang Islam namun di hari minggunya ia menyatakan keinginannya untuk baiat dan ikut acara baiat!

Seorang **Ahmadi Arab yang datang dari Prancis** menceritakan sebuah mimpi lamanya. Ia berkata sebelum wafatnya Hadhrat Khalifatul Masih IV (rh) ia bermimpi ada yang berkata: *يا أيها النفس المطمئة ارجعي إلى ربك راضية مرضية فادخلي في عبادي وادخلي جنتي* “Hai jiwa yang tentram! Kembalilah kepada Tuhanmu, kamu ridha kepada-Nya dan Dia pun ridha kepadamu. Maka masuklah diantara hamba-hamba-Ku yang terpilih. Dan masuklah kedalam surga-Ku.” [89:28-31] Kemudian ia melihat seorang pria muda dan terdengar suara, “Inilah Khalifah barumu.” Suatu hari setelah Hadhrat Khalifatul Masih IV (rh) wafat dan saat Ahmadi Arab ini melihat foto Hadhrat Khalifatul Masih V, ia mendapati beliau sama persis dengan seseorang yang ia lihat dalam mimpi.

Seorang **Mubayi'in baru asli dari Maroko** yang datang dari Mercia, Spanyol berkata bahwa ia bekerja dengan seorang Ahmadi Maroko dan amat kagum dengan keadaan akhlak dan agamanya. Satu kali ia melihat orang Maroko yang lain mencacinya. Hal ini yang menyebabkannya untuk mencari tahu siapa "Qadiani" ini. Ia menonton MTA dan merasa bahwa wajah yang ada di layar tersebut bukanlah pendusta. Ia kemudian menyelidikinya dan baiat. Ia bermimpi bahwa ia dan istrinya berkunjung ke tempat Hudhur dan Hudhur menyiapkan untuknya penginapan dan mereka melaksanakan Shalat. Selama empat tahun ia adalah satu-satunya Ahmadi di daerah tersebut dan sering dicemooh oleh orang-orang. Ia menulis surat ke Hudhur meminta pertolongan dan Hudhur menasehatinya agar berdoa: رب لا تدربي فردا وأنت خير الوارثين
'*Rabbi laa tadzarnii fardaw wa Anta Khairul Waaritsiin*' – "... Ya Tuhan, janganlah Engkau tinggalkan aku seorang diri dan Engkaulah Yang Paling Baik dari semua yang mewariskan." [Surah al-Anbiya; 21:90] Melalui mukjizat doa sedikit demi sedikit (dari satu menjadi dua, empat lalu menjadi 11 orang yang baiat] masuk Ahmadiyah di daerah tersebut dan kini sudah berdiri Jemaat.

Sahabat lainnya menulis dari Italia bahwa ia telah terbiasa mengimami Shalat atas orang-orang Muslim namun setelah ia baiat orang-orang mengejeknya dan ia menulis surat kepada Hudhur mengatakan bahwa dirinya takut. Hudhur berkata kepadanya jangan takut. Karena Tuhan telah memilihnya untuk mengimami shalat bagi orang-orang beriman. Mereka yang sebelumnya ia imami shalatnya bukanlah orang-orang beriman.

Media di Jerman memberi ulasan yang luas atas peresmian masjid dan Jalsah Salanah sehingga diperkirakan bahwa melalui elektronik dan media massa [lebih dari 7 surat kabar, 4 saluran televisi dan 4 stasiun radio] pesan Ahmadiyah [yang disampaikan dalam peresmian masjid dan Jalsah] menjangkau 37 juta orang.

Kemudian Hudhur bersabda bahwa beliau pun ingin menyebutkan beberapa aspek yang dapat menarik kita kearah refleksi diri. Rahmat dan pertolongan Tuhan Maha Kuasa harus

membuat kita sadar bahwa tak ada seorangpun dari kita yang dapat mencabut rahmat Ilahi karena kesalahan kita. Kita bahkan harus sadar akan kelemahan dan kesalahan kita serta harus berusaha menghapusnya, khususnya para pengurus diantara kita dan bahkan lebih khusus mereka para pengurus yang berkhidmat di tingkat nasional. Amir Jerman menulis surat dan memohon maaf atas setiap kelemahan di Jemaat mereka [selama Jalsah]. Namun, tulisan permintaan maaf tidaklah cukup kecuali jika sisa tahun itu dihabiskan dalam upaya keras untuk menghapus kelemahan tersebut. Permohonan maaf tidak berguna tanpa reformasi dan langkah praktis yang diambil dalam masalah ini.

Seorang jurnalis wanita yang kemungkinan datang dari Macedonia bertanya kepada Hudhur apakah beliau benar-benar puas dengan penataan Jalsah tersebut. Tuhan mengetahui apa tujuan dibalik pertanyaannya itu! Mungkin ia ingin mengidentifikasi beberapa kelemahan. Namun Hudhur menjawabnya bahwa komunitas yang maju harus memperbaiki diri mereka sendiri agar lebih baik dan lebih baik lagi. Kita tidak bisa berasumsi dari beberapa pujian bahwa kita telah memperoleh apa yang kita raih. Kelemahan jelas tidak dapat diabaikan, dan memang tidak boleh diabaikan.

Kelemahan pada *sound system* terjadi dua atau tiga kali selama acara Hudhur. Hudhur mengatakan kepada jurnalis tersebut bahwa ia harus melihat kekurangan pada *sound system*. Ia tidak merespon hal itu, mungkin karena Hudhur menunjukkan kelemahan beliau sendiri. Memang benar untuk sempurna 100% tidaklah mungkin, namun kita harus terus memperbaiki standar kita. Kelemahan pada *sound system* semata-mata disebabkan karena kelalaian. Hudhur memberitahu para pekerja sehari sebelum Jalsah bahwa bila ada kelemahan hal itu disebabkan karena kelalaian dan telah meminta mereka jangan menganggap remeh bahkan sepele pekerjaan tersebut. Mungkin panitia Jalsah mengira intruksi ini hanya untuk para pekerja dan bukan mereka. Penyidik dalam masalah ini telah mengungkapkan bahwa hal

tersebut terjadi disebabkan kecerobohan dan kelalaian dan bisa jadi menyebabkan kecelakaan besar. Aliran listrik yang dibiarkan tanpa pengawasan dan seseorang yang mencabut *sound system* dan suaranya pun hilang! Ini bukan masalah sepele. Panitia Jalsah harus menyadari berapa banyak muatan dari sistem tersebut yang dapat diambil dan apakah mereka dapat menyambungkan hal-hal extra atau tidak. *Sound system* terhubung ke area yang sama dimana fasilitas pembuat tea berada dan sekering terlepas dan hal ini yang menyebabkan suara hilang pada kesempatan tersebut.

Hudhur bersabda beliau berulang kali menarik perhatian kepada kepedulian dan kewaspadaan yang berkaitan dengan masalah keamanan. Kotak sekering dan titik daya adalah bahaya keamanan terbesar. Jalsah UK yang akan datang, mereka pertamanya harus mengawasi dan menjaga keamanan tempat-tempat distribusi listrik yang memasok daya ke tenda-tenda utama selama 24 jam. Adapun fasilitas pembuatan minuman teh untuk para relawan (panitia) di area yang lain.

Hudhur bersabda satu tanggapan dari Amir Jerman adalah bahwa mereka akan mengganti perusahaan *sound system* tahun depan dan ini adalah kelalaian mereka. Hal ini merupakan pendekatan yang belum dewasa. Hasilnya akan sama meskipun perusahaannya diganti namun kecerobohan tetap ditunjukkan. Jika ketaatan yang sempurna tidak ditanamkan dalam setiap masalah dan masalah tersebut tidak diletakan pada tempatnya sebagaimana diinstruksikan, hal seperti ini akan terus terjadi dan kesalahan-kesalahan serta kekeliruan yang kecil akan terus muncul ke permukaan. Suara pun lenyap selama pengambilan baiat dan alasan-alasan pun dibuat mengenai kejadian ini. Hudhur bersabda, alhamdu lillaah, hal yang baik bahwa beliau mengulangi kata-kata baiat via layar televisi, seketika itu faks mulai berdatangan dan orang-orang berkata mereka amat gembira Hudhur mengulang pembacaan baiat kalau tidak mereka akan kehilangan momen tersebut. Ahmadi Pakistan secara khusus berharap untuk mengulangi pembacaan baiat dalam bahasa Urdu

sebab sebagian besar waktu acara Bait dilaksanakan dalam bahasa Inggris. Perhatian pun perlu diberikan pada persoalan ini.

Hudhur menarik perhatian management Jerman terhadap makanan dan kini terbukti bahwa beberapa paket roti yang disajikan di Jalsah telah kadaluarsa. Hudhur menginstruksikan untuk menginvestigasi dan melaporkan hal ini.

Hudhur bersabda bahwa kesalahan-kesalahan yang muncul ke permukaan ini harus dimasukkan dalam catatan merah dan pekerja Jalsah harus ditanyakan apakah ada poin (kesalahan atau kekurangan) selanjutnya yang perlu dicatat dalam buku merah. Poin-poin ini perlu direnungkan dan perbaikan harus dibuat untuk tahun berikutnya. Hanya perubahan praktis yang dapat memperbaikinya dan kalau cuma sekedar kata-kata tidak akan bermanfaat sama sekali. Jika perhatian dicurahkan *maka* semuanya bisa tercapai. Satu tahun ini situasi yang serupa muncul di Kanada. Hudhur menarik perhatian mereka kepada hal ini, mereka mengambil langkah-langkah praktis dan kini orang-orang menulis ke Hudhur bahwa pengaturan [di Kanada] tambah semakin baik. Hal ini disebabkan mereka mendengar, mempraktekan dan berusaha penuh mengenai hal ini. Manajemen Jerman pun atas dasar ini harus bekerja lebih baik. Para pekerja dan anggota Jemaat menulis ke Hudhur dengan rasa cemas dan mungkin akan melakukannya lagi. Namun pengurus nasional perlu keluar dari cangkang mereka. Mereka seharusnya tidak menganggap diri mereka pejabat; akan tetapi mereka harus berpikir diri mereka adalah pelayan dan melayani orang lain. Mereka harus menanamkan pandangan ini. Semoga Tuhan memberikan kemampuan mereka untuk dapat melakukannya!

Apapun kesuksesan yang sedang Jemaat kumpulkan harus dikaitkan dengan rahmat Tuhan dan kita harus berusaha dan meningkat dalam hal kerendahan hati, kelemahlembutan dan rasa syukur. Semoga hal ini ditanamkan di semua pengurus sehingga kita dapat menyerap berkat Ilahi yang amat besar!